

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembaharuan dalam kehidupan berjalan seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Kesiapan manusia disaat waktu telah habis oleh zaman untuk menghadapi berbagai kesulitan-kesulitan yang akan muncul di masa mendatang. Ketangguhan dalam menghadapi zaman harus mulai diterapkan mulai saat ini. Dalam dunia pendidikan yang makin maju membutuhkan adanya dukungan dari faktor-faktor perubahan zaman. Dalam perkembangan kepribadian di dunia pendidikan terlihat pada realisasi potensial individu dan hal tersebut dapat dibawa sebagai bekal di masa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan individu dalam mencapai pendidikan tersebut dibutuhkan inovasi dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran selalu meningkatkan kualitasnya. Begitu pula dengan peningkatan kualitas pendidikan jasmani. Samsudin, (2010) menyatakan bahwa “pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi”.

Pendidikan jasmani tentunya mempunyai tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan pendidikan maka diperlukan adanya proses belajar mengajar yakni serangkaian kegiatan timbal balik antar guru dan siswa, untuk itu diperlukan adanya rangkaian kegiatan belajar yang terencana. Dengan pendidikan yang terencana serta bimbingan yang baik tujuan

pendidikan akan tercapai dengan baik pula.

Salah satu proses kegiatan belajar mengajar dan adanya interaksi di sekolah adalah melalui pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Olahraga saat ini mengalami kemajuan yang begitu pesat. Selain itu olahraga saat ini sangat digemari oleh semua lapisan masyarakat baik pria maupun wanita, dari anak - anak sampai dengan orang tua. Hal tersebut dikarenakan olahraga mempunyai andil besar dalam membentuk karakter individu. Dengan pembinaan di bidang olahraga dapat menjadikannya salah faktor membangun bangsa ini, serta dengan ada nya olahraga dapat memberikan kesempatan dan manfaat untuk sehat baik jasmani maupun rohani.

Sepak takraw merupakan cabang olahraga permainan yang didalamnya ada gerakan-gerakan dari cabang lain seperti: sepak bola, taekwondo, dan senam permaianan ini dilakukan dua regu yang berlawanan, Setiap regu terdiri dari tiga orang pemain yang terpisahkan oleh net. Sebagai olahraga beregu, Sepak takraw adalah suatu permainan yang dilakukan di atas lapangan empat persegi panjang, rata, baik terbuka (*outdoor*), maupuntertutup (*indoor*) serta bebas dari rintangan. Permainan sepak takraw di samping unsur- unsur fisik, taktik, mental, juga teknik dasar wajib diberikan kepada pemain pemula dengan baik dan benar.

Sepak takraw merupakan salah satu cabang olahraga yang kurang populer dan mempunyai sedikit peminatnya khususnya di wilayah di DKI Jakarta, hal ini dapat dilihat dan tanggapan masyarakat dalam menyaksikan pertandingan olahraga sepak takraw kurang antusias baik dari tingkat sekolah-

sekolah sampai perguruan tinggi dan tingkat daerah sampai nasional.

Pada olahraga sepak takraw, seorang pemain harus menguasai teknik dasar yang baik, sebab hal tersebut merupakan salah satu syarat untuk menjadi seorang pemain sepak takraw yang baik. Salah satu teknik dasar dalam olahraga sepak takraw adalah sepak sila, sepak cungkil, memaha, menyundul sepak badek dan teknik lanjutan yaitu servis, block dan *smash*. Tanpa mengabaikan teknik dasar yang lain.

Teknik dasar dalam permainan sepak takraw sangatlah penting sekali, maka perlu diajarkan kepada siswa-siswi di kalangan pelajar pada khususnya di DKI Jakarta. Oleh karena itu, pertama kali yang harus dikuasai yaitu teknik dasar dalam permainan sepak takraw. Untuk itu dibutuhkan metode yang sesuai dan tepat. Teknik-teknik gerakan dasar dalam permainan sepak takraw merupakan teknik- teknik yang paling sulit dan yang harus wajib dikuasai oleh siswa.

Strategi dalam sebuah pembelajaran sangat penting, selain agar siswa tertarik, hal lain yang harus diperhatikan juga adalah siswa lebih mudah mempelajarinya. Peran guru adalah membantu menghubungkan sesuatu hal yang baru dengan yang sudah mereka ketahui. Tugas guru memfasilitasi agar memberi informasi baru yang bermakna dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menerapkan strategi mereka sendiri. Materi pembelajaran dan strategi penyampainnya harus dipersiapkan dengan baik dan menarik. Guru seharusnya memberikan inovasi dan kreatif dalam memberikan materi pembelajaran agar siswa dapat menerima materi yang disampaikan sesuai dengan apa yang sudah

direncanakan.

Oleh sebab itu, maka untuk mendapatkan kualitas bermain sepak takraw dengan pola pendekatan dengan baik perlu adanya upaya latihan dengan cara guru meningkatkan model pembelajaran teknik dasar sepak takraw dengan pola pendekatan bermain. Sejalan dengan itu maka perlu memanfaatkan pola pendekatan yang paling memungkinkan untuk dilakukan dengan mengedepankan efektivitas dan efisien. Untuk memilih pendekatan bermain yang sesuai, harus mempertimbangkan keadaan, kemampuan, dan kapasitas yang dimiliki oleh anak didik tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi di Sekolah SMP 25 Jakarta, menunjukkan bahwa kemampuan gerak dasar dalam permainan bola besar masih sangat kurang dan masih monoton sehingga siswa merasa jenuh dalam bermain sepak takraw, dan kurangnya tingkat kefokusannya dalam melakukan kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat antusias dan tidak menimbulkan kejenuhan dan kebosanan. Model pembelajaran mendorong siswa agar lebih aktif bergerak bisa melalui model pembelajaran dalam bentuk permainan yang erat kaitannya dengan imajinasi siswa dan diharapkan siswa bisa lebih aktif, senang dan berpengaruh pada peningkatan kebugaran jasmani, perilaku hidup sehat, sikap sportif, dan kecerdasan emosional.

Permasalahan-permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran bola besar materi sepak takraw siswa dasarnya pada sumber belajar dan materi yang kurang variatif. Menurut Liandiani (2010:1), bahwa pengembangan sumber belajar

perlu dilakukan dengan alasan, sebagai berikut: 1) Proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. 2) Melalui proses belajar dapat memberi pengaruh terhadap perkembangan kemampuan akademis dan psikologis setiap manusia dalam hidupnya. 3. Belajar merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar juga merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. 4. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Konsep teknologi pendidikan menekankan kepada individu yang belajar melalui pemanfaatan dan penggunaan berbagai jenis sumber belajar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Model Pembelajaran Teknik Dasar Sepak Takraw Dengan Pendekatan Bermain pada Siswa SMP Negeri 25 Jakarta”. Diharapkan dengan variasi permainan dasar sepak takraw untuk siswa SMP ini dapat menjadi solusi masalah bagi Sekolah Menengah Pertama.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penelitian ini hanya akan di fokuskan pada penyusunan model pembelajaran teknik sepak sila, sepak cungkil, memaha, dan heading/kepala dengan pendekatan bermain pada siswa SMP 25 Jakarta.

C. Perumusan Penelitian

Berkaitan dengan model yang akan dikembangkan pada penelitian ini, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai bentuk “Bagaimanakah model pembelajaran sepak sila, sepak cungkil, memaha, kepala/heading sepak takraw dengan pendekatan bermain?”

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah:

- a. Sebagai masukan kepada guru SMP 25 Jakarta dalam menambah model variasi gerak pembelajaran sepak takraw.
- b. Memperbanyak pembelajaran teknik dasar sepak takraw dengan pendekatan bermain pada permainan sepak takraw yang lebih bervariasi dan kreatif, sehingga menyenangkan bagi para siswa.
- c. Meningkatkan pembinaan sepak takraw khususnya di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama.

